



**PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK PRIBADI SISWA MENJADI  
PRIBADI YANG UNGGUL KELAS XI-IPA MAPN-4 MEDAN**

**T.A 2016-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**AFRINA RIZKI LUBIS**

**NIM. 33.13.1.007**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK PRIBADI SISWA  
MENJADI PRIBADI YANG UNGGUL KELAS XI-IPA MAPN-4 MEDAN  
T.A 2016-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Pembimbing I**

Drs. Mahidin, M.Pd  
NIP: 195804201994031001

**Pembimbing II**

3/11/17 Ace & Irwan ke Pemb I

Irwan S, MA  
NIP : 197405271998031002

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An. Afrina Rizki Lubis

Medan, Juni 2017  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN-SU  
Di  
Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Afrina Rizki Lubis yang berjudul "**Peran Guru BK Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan T.A 2016-2017**", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

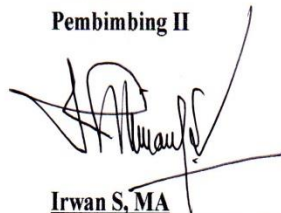
Pembimbing I



Drs. Mahidin, M.Pd  
NIP: 195804201994031001

Wassalam

Pembimbing II



Irwan S, MA  
NIP : 197405271998031002

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrina Rizki Lubis

Nim : 33.13.1.007

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan Konseling  
Islam.

Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi  
Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan T.A 2016-2017.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2017  
Yang membuat pernyataan

Afrina Rizki Lubis  
NIM : 33.13.1.007

## ABSTRAK



Nama : Afrina Rizki Lubis  
Nim : 33.13.1.007  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing Skripsi I : Drs. Mahidin. M.Pd  
Pembimbing Skripsi II : Irwan S, MA  
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam  
Membentuk Pribadi Siswa  
Menjadi Pribadi Yang Unggul  
Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan  
T.A 2016-2017.

Pribadi unggul merupakan suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pribadi yang unggul, layanan-layanan yang digunakan guru BK, serta waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswanya.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Peran Guru BK Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru BK berperan sebagai motivator dengan cara memberikan layanan konseling individu dan layanan informasi. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari pribadi para siswa di MAPN-4 MEDAN ini.

Kata Kunci : Peran Guru BK, Pribadi Siswa, Pribadi Unggul

Diketahui oleh,  
**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. Mahidin. M.Pd**  
NIP. 195804201994031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, di atas segala karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selanjutnya shalawat berangkaian salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam untuk manusia sebagai petunjuk kepada jalan kebenaran dari Allah SWT.

Penghargaan yang setinggi-tinginya penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Amir Hakim Lubis dan Ibunda Fatimah Syam Nasution yang telah mendoakan, mendorong dan membantu penulis dalam hal spiritual material serta limpahan kasih sayangnya kepada penulis.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Mahidin. M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Irwan S, MA, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Kepala Sekolah MAPN-4 Medan yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kakak dan Abang saya, terima kasih karena sudah membantu saya dari segi moril maupun materil selama penulis menyelesaikan program perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .
8. Khususnya teruntuk sahabat-sahabat penulis dari BKI-1: Hannum, Erni, Aslina, Irma Af, Dewi, Rodiah, Yeni, Wiwin Yuniska, Fiki dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Terima kasih untuk motivasinya agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Assalamualaikum Wr.Wb

Penulis

Afrina Rizki Lubis  
NIM. 33.13.1.007

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT ISTIMEWA</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Peran Guru BK .....	8
1. Pengertian Guru BK .....	8
2. Peran Guru BK .....	11
3. Kepribadian Guru BK .....	12
4. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	14
B. Pribadi Siswa .....	18
1. Pengertian Pribadi .....	18
2. Pengertian Siswa .....	21
3. Pengertian Pribadi Siswa .....	22
C. Pribadi Unggul .....	25
1. Pengertian Pribadi .....	25
2. Pengertian Unggul .....	25
3. Pengertian Pribadi Unggul .....	26



4. Bentuk-Bentuk Pribadi Unggul .....	26
a. Berakhlak Mulia .....	26
b. Mandiri.....	32
c. Disiplin.....	36
d. Percaya Diri .....	37
D. Penelitian Yang Relevan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan .....	42
B. Alasan Penggunaan Metode .....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	46
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Umum.....	50
1. Profil Sekolah .....	50
2. Visi Madrasah.....	51
3. Misi Madrasah .....	51
4. Tujuan Madrasah .....	51
5. Target Madrasah .....	53
6. Standar Kompetensi Lulusan.....	54
7. Sistem Pembelajaran .....	57
8. Pembinaan Kesiswaan .....	57
9. Keadaan Siswa.....	58
10. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	58
11. Sarana dan Prasarana.....	59
B. Temuan Khusus.....	61
1. Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA.....	61
2. Layanan-Layanan yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan.....	63

3. Seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	75
B. Daftar Wawancara dengan Guru Pembimbing .....	76
C. Daftar Wawancara dengan Siswa-Siswi .....	77
D. Lampiran Hasil Wawancara .....	78
E. Lembar Observasi .....	92
F. Lampiran Hasil Observasi.....	93
G. Daftar Hadir Penelitian di MAPN-4 Medan .....	95
H. Daftar Riwayat Hidup .....	96
I. Dokumentasi .....	97
J. Data Alumni .....	102

## **DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tabel I. Jumlah Siswa T.P 2016/2017 .....	58
2.	Tabel II. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	58
3.	Tabel III. Sarana dan Prasarana .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman agar peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Proses dari pendidikan ini yaitu suatu proses internalisasi (penanaman) nilai dan pembentukan kebiasaan sesuai dengan nilai tersebut. Proses internalisasi dan pembentukan nilai-nilai yang terdapat ditempat pendidikan ini dilakukan melalui pembiasaan. Nilai-nilai dari tempat pendidikan ini berguna dalam pembentukan dan perkembangan dari kepribadian para peserta didiknya.

Adapun tujuan pendidikan itu sendiri yaitu: beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Guru BK adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 10

Lesmana dalam buku Namora Lumongga menyatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>2</sup>

Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Keberadaan guru BK dinyatakan sebagai salah satu tenaga pendidik, sejajar dengan guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Tugas guru BK berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan individu dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Mamat Supriatna mengatakan, peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan dan kemandirian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 21-22

<sup>3</sup>Mamat Supriatna, (2013), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 63

Pribadi peserta didik pada usia MAN/SMA sedang berada pada masa remaja akhir. Masa remaja ini dikenal sebagai masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa.

Lebih lanjut Sarlito W. Sarwono mengatakan masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.<sup>4</sup>

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

Salah satu bentuk dari pribadi unggul ini ialah akhlak mulia, akhlak mulia adalah suatu perbuatan (perilaku/sifat) yang baik yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadiannya menjadi baik pula, yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Seseorang yang memiliki akhlak mulia sudah pasti unggul dimata manusia maupun Allah swt. Karena ia mampu mengendalikan dirinya dari segala godaan untuk berbuat sesuatu yang tidak baik. Dengan memiliki pribadi unggul ini, maka seseorang akan mampu menjalani kehidupannya secara sempurna.

---

<sup>4</sup>Sarlito W. Sarwono, (2016), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 72

Beberapa ciri khas pribadi unggul yaitu: disiplin diri, percaya diri, tekun, progresif, tegas, fokus, visioner, memiliki persiapan untuk menyambut keberuntungan, semangat, bertujuan.<sup>5</sup>

Pribadi unggul menjadikan siswa siap dan berani dalam menghadapi tantangan yang ada di depannya, berani mengambil kesempatan dan resiko serta berkeyakinan akan berhasil dalam upaya meraih kesuksesan perkembangan hidupnya secara mandiri, disiplin dan percaya diri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK yang ada di MAPN-4 Medan, masih ada sebagian siswa yang belum berkepribadian unggul, di antaranya yaitu: keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, merokok di luar sekolah dan ada pula yang melawan guru meskipun tidak begitu terlihat melawannya (menceritakan guru di belakang guru tersebut). Hal ini merupakan sesuatu yang melanggar tata tertib peraturan sekolah yang telah ditetapkan di sekolah ini. Jika hal ini terus terjadi dan tidak ditanggulangi dengan baik, maka akan berdampak yang negatif bagi sekolah itu sendiri maupun bagi para siswanya.

Salah satu contoh penanggulangan yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan Apel pagi yang pengisinya adalah para siswa di sekolah MAPN-4 Medan ini sendiri. Adapun isi dari Apel pagi ini diantaranya yaitu: ceramah dan do'a, sedangkan materi dari ceramah tersebut seperti: pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tata cara bertingkah laku yang baik. Tujuan dari adanya Apel pagi ini yaitu: agar terbentuknya pribadi unggul siswa dalam hal akhlak yang mulia, kemandirian, disiplin, dan percaya diri.

---

<sup>5</sup><http://visionerpd.blogspot.co.id/2012/12/ciri-khas-pribadiunggul-oleh-peri.html>

Walaupun kegiatan tersebut dilaksanakan, tetapi tetap saja pembentukan pribadi unggul itu belum dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukanlah peran dari guru BK dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang unggul yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah tersebut.

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga para siswa dapat memiliki pribadi yang unggul tersebut. Dengan demikian diharapkan para siswa mampu untuk membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mencari tahu apakah peran guru BK di sekolah tersebut memberikan hasil yang baik dalam membentuk pribadi unggul siswa atau tidak. Sehingga peneliti menetapkan judul penelitian : **“Peran Guru BK Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan T.A 2016-2017”**.

---

<sup>6</sup>Permendikbud Nomor 111 tahun 2004 Pasal 1 ayat 1



## **B. Fokus Masalah**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkanlah fokus masalah, yaitu :“Peran Guru BK Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI IPA MAPN-4 Medan T.A 2016-2017”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pribadi yang unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan?
2. Layanan-layanan apa saja yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan?
3. Seberapa intenskah waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pribadi yang unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan.
2. Untuk mengetahui Layanan-layananyang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan.
3. Untuk mengetahui seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling.
2. Memperluas pemahaman tentang pentingnya peran guru BK dalam membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang unggul.
3. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya

### **b. Manfaat Praktis**

1. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti bila nantinya peneliti menjadi guru BK di sekolah.
2. Kepala Sekolah, agar senantiasa memberikan perhatian terhadap kinerja guru BK dan pentingnya membentuk pribadi unggul siswa.
3. Guru BK, sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi bahan bimbingan dan konseling terutama dalam membentuk pribadi unggul siswa.
4. Siswa, agar senantiasa ikut dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Guru BK**

##### **1. Pengertian Guru BK**

Guru BK adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Hal ini, senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang berisi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

<sup>8</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 69

Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 286, yang berisi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن  
دُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا  
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا

عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

*Artinya: "Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau-lah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir". (Al-Baqarah: 286).<sup>9</sup>*

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini pastilah mempunyai masalah, dan Allah tidak akan memberikan masalah tersebut jika masalah itu tidak sesuai dengan kadar kesanggupan dari manusia itu sendiri untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dalam membantunya mengatasi permasalahannya maka ia perlu bantuan dari orang lain dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh seorang guru BK yang profesional saja.

Lesmana dalam buku Namora Lumongga menyatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat,

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya special for woman*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 49

guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>10</sup>

Sedangkan Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya guru BK adalah seseorang atau individu tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu klien (siswa) dalam mengatasi permasalahannya dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Selain itu, Achmad Juntika Nurihsan menyebutkan, adapun tugas guru pembimbing ialah:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa. Apabila diperlukan, karena jumlah guru pembimbing kurang mencukupi dibanding dengan jumlah siswa yang ada, seorang guru pembimbing dapat menangani lebih dari 150 orang siswa. Dengan menangani 150 orang siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisi penilaian
9. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan

---

<sup>10</sup>Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 21-22

<sup>11</sup>Neviyarna, (2009), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Bandung: Alfabeta, hal. 79

10. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.<sup>12</sup>

## 2. Peran Guru BK

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting ini, berupa aktivitas membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk menemukan segala potensi yang dimilikinya, agar potensi tersebut dapat berkembang seoptimal mungkin.

Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya ialah dengan membetuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri.

Menurut Baruth dan Robinson dalam buku Namora Lumongga, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.<sup>13</sup>

Peran konselor tersebut ialah:

1. Sebagai konselor
  - a) Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal
  - b) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
  - c) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
  - d) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
2. Sebagai konsultan
  - a) Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya: Supervisor, orangtua, commanding office, eksekutif perusahaan (atau siapa

---

<sup>12</sup>Achmad Juntika Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 47-48

<sup>13</sup>Namora Lumongga, hal. 31

saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer).

3. Sebagai agen pengubah
  - a) Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).
4. Sebagai agen prevensi
  - a) Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal).
5. Sebagai manager
  - a) Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah di deskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, serta membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri serta pengendalian diri agar siswa terhindar dari berbagai permasalahan yang akan menghampirinya.

### **3. Kepribadian Guru BK**

Gede Sedanayasa mengatakan, untuk membentuk konseli yang berpribadi maka yang pertama-tama adalah konselor harus memiliki pribadi yang terintegritas. Ciri-ciri pribadi terintegrasi sudah tampak dalam tampilan seorang konselor dalam memberikan layanan konseling. Konselor selalu menampilkan pribadi yang jujur, sportif didepan konseli, menampilkan sifat empati pada setiap kali memberikan layanan, dapat dipercaya oleh konseli, konsisten dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, menunjukkan sikap hormat akan hakekat konseli, memiliki tanggung jawab yang tinggi atas layanan yang diberikan sampai masalah konseli tuntas, selalu

---

<sup>14</sup>Namora Lumongga, hal. 33

memegang etika layanan kepada konseli, serta berani mengambil keputusan secara otonomi dan mandiri.<sup>15</sup>

Seorang konselor sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

1. Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik
2. Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar
3. Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri
4. Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid, dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka
5. Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental dan kestabilan emosi.<sup>16</sup>

Sementara menurut Saleh, ciri-ciri kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh setiap konselor terlebih-lebih konselor muslim adalah:

1. Ikhlas
2. Taqwa
3. Berilmu pengetahuan
4. Sopan santun
5. Perasaan tanggung jawab.<sup>17</sup>

Selain itu dalam buku Lahmuddin, Bruce, S. Dan Shelly, C. S.

Dalam buku mereka yang berjudul “Counseling Adolescent”, mengatakan ciri-ciri kepribadian bagi seorang konselor adalah:

1. Penuh pengertian
2. Simpati
3. Ramah
4. Memiliki rasa humor
5. Emosi yang stabil

---

<sup>15</sup>Gede Sedanayasa, (2014), *Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 19

<sup>16</sup>Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 114

<sup>17</sup>Lahmuddin, hal. 114-115



6. Sabar
7. Objektif
8. Ikhlas
9. Bijaksana
10. Jujur
11. Berpandangan luas
12. Baik hati
13. Menyenangkan
14. Tanggap terhadap situasi sosial
15. Sikap tenang.<sup>18</sup>

#### **4. Layanan Bimbingan Dan Konseling**

Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi:

- a. Pemahaman diri dan lingkungan
- b. Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan
- c. Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan
- d. Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir
- e. Pencegahan timbulnya masalah
- f. Perbaikan dan penyembuhan;
- g. Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli
- h. Pengembangan potensi optimal
- i. Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif dan
- j. Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Lahmuddin, hal. 115

<sup>19</sup> Permendikbud Nomor 111 tahun 2004 Pasal 2

Abu Bakar M. Luddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi

Konseling, membagi layanan menjadi sembilan jenis yaitu:

1. Layanan Orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri, sehingga membantunya untuk dapat berperan aktif dilingkungan yang baru itu. Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Yang selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film dan video serta peninjauan tempat yang dimaksud. Materi layanan orientasi dapat diberikan oleh konselor (guru BK), kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya, namun seluruh kegiatan direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru BK. Pelaksanaannya bersifat klasikal, kelompok, maupun pertemuan umum yang dilaksanakan pada awal semester, pertengahan semester atau pada akhir semester.
2. Layanan Informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan.
3. Layanan Penempatan/Penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya. Seperti penempatan dalam kelas, kelompok belajar, jurusan dan program studi, dll.
4. Layanan Pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dan kesulitan belajar siswa dengan kecepatan serta mengembangkan berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
5. Layanan Konseling Perorangan, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing atau guru Bk.
6. Layanan Bimbingan Kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
7. Layanan Konseling Kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

8. Layanan Konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
9. Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, dan saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu, akan merugikan kedua pihak atau lebih. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantari atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, membagi layanan BK menjadi enam, yaitu:

1. Layanan Orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kalangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.

---

<sup>20</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 150-157

2. Layanan Informasi, secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.
4. Layanan Bimbingan Belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap: (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.
5. Layanan Konseling Perorangan, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.
6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. adalah layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu. Apalagi pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan cepat, layanan kelompok semakin menarik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 255-307

## **B. Pribadi Siswa**

### **1. Pengertian Pribadi**

Pribadi adalah sifat yang telah tertanam pada diri seseorang sejak ia lahir ke dunia. Setiap individu memiliki pribadi yang berbeda-beda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pribadi berarti manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).<sup>22</sup>

Dalam penjelasan lain, Abu Bakar M. Luddin mengartikan pribadi sebagai keseluruhan kualitas tingkah laku sebagaimana terwujud dalam kebiasaan berfikir dan ekspresinya dalam sikap dan minat, dalam gaya bertindak maupun falsafah hidupnya.<sup>23</sup>

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pribadi adalah keseluruhan sifat-sifat yang dimiliki seseorang (dirinya sendiri) yang tertuang dalam kebiasaan berfikirnya, sikapnya maupun gaya bertindak.

Menurut Sjarkawi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

---

<sup>22</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 895

<sup>23</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, hal. 137

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya.<sup>24</sup>

Abu Bakar menjelaskan, dalam pembentukan kepribadian ini dapat digunakan beberapa azas, yaitu:

1. Persuasif, yaitu melalui ajakan, merayu orang lain diarahkan kepada kepribadian yang diharapkan. Biasanya kepribadian yang diharapkan itu telah memiliki nama dan nilai, variabel dan indikator yang jelas dan dapat diukur.
2. Edukasi, melalui pendidikan, kebiasaan dan latihan secara bertahap kepribadian dapat dibentuk sesuai dengan kepribadian yang diinginkan.
3. Panutan, melalui keteladanan dan contoh akan membentuk kepribadian sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang.
4. Dialog, seperti diskusi, seminar, lokakarya, merupakan wadah dan metode yang dapat digunakan dalam pembentukan kepribadian.<sup>25</sup>

Melalui keempat azas pembentukan kepribadian yang telah disebutkan di atas, pembentukan kepribadian seseorang dilakukan melalui usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Pembentukan kesan, sesuatu yang mengesankan akan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang baik kesan positif maupun kesan yang negatif. Kesan dimaksud dapat berupa sikap dan kebiasaan, kejadian-kejadian perbuatan, kepemimpinan, pola berpakaian dan kejadian-kejadian khusus yang mengesankan individu. Pengamatan sepintas aksi para aktor di sinetron maupun dalam film banyak mempengaruhi kepribadian anak remaja.

---

<sup>24</sup>Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 19

<sup>25</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, hal. 137

Untuk itu para tokoh primadona dan idola perlu memberikan kesan-kesan yang positif khususnya orangtua dan keluarga.

- b. Pemberian contoh, nabi Muhammad SAW ditutus kemuka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak dan kepribadian manusia yang selalu ditunjukkan oleh rasul dengan memberikan contoh kepadapara pengikutnya. Usaha pemberian contoh dalam pembentukan kepribadian seseorang sangat penting diawali dari rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
- c. Keikutsertaan, keikutsertaan dalam suatu kegiatan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yang berhubungan dengan tanggung jawabnya atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan dimaksud. Bila dikaitkan dengan pembentukan kepribadian dengan mengikutsertakan seseorang dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sesuatu kegiatan akan dapat dipupuk rasa tanggung jawab sebagai salah satu aspek kepribadiannya.
- d. Disiplin, diartikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap hasil kesepakatan, baik dalam bentuk adat istiadat, peraturan-peraturan yang berlaku maupun ajaran agama. Keputusan ini akan lebih baik bila diikuti oleh penguatan. Penegakan disiplin ini sering terabaikan dalam pendidikan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. orang sering melihat supremasi hukum belum dapat diandalkan. Kesalahan besar seperti pembunuhan, pemerkosaan, perampokan dan penggunaan narkoba belum mendapatkan hukuman yang setimpal terhadap pelakunya, sehingga bentuk pathologi sosial (penyimpangan sosial) masih sering dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penegakan disiplin ini harus sudah dimulai sejak dini terhadap anak.
- e. Pemberian informasi, maksudnya menginformasikan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan nilai baik yang positif maupun negatif dengan segala dampaknya. Mempelajari sejarah dan etos kejuangan dari tokoh masyarakat merupakan bentuk pemberian informasi yang dianggap tepat. Oleh karena itu memperingati hari-hari bersejarah dengan diisi sarasehan, diskusi maupun seminar tentang etos kejuangan para pahlawan dan peringatan hari-hari bersejarah merupakan suatu kegiatan yang langsung dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.<sup>26</sup>

Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun dalam kenyataannya sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian itu dapat dan mungkin terjadi. Perubahan itu, terjadi pada umumnya lebih

---

<sup>26</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, hal. 137-138

dipengaruhi oleh faktor lingkungannya daripada faktor fisiknya (pembawaan).

Dalam buku Syamsu Yusuf (*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*), Fenton mengklarifikasikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. Faktor organik, seperti makanan, obat, infeksi, dan gangguan organik.
- b. Faktor lingkungan sosial budaya, seperti pendidikan, rekreasi dan partisipasi sosial.
- c. Faktor dari dalam individu itu sendiri, seperti tekanan emosional, identifikasi terhadap orang lain dan imitasi.<sup>27</sup>

## **2. Pengertian Siswa**

Siswa adalah individu yang sedang berada pada proses pembelajaran di dalam suatu instansi pendidikan. Dalam proses pendidikan ini, siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Siswa menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses pendidikan.

Enung Fatimah mengatakan, setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila ia telah memasuki usia sekolah. Usia 4 sampai 6 tahun, di taman kanak-kanak. Usia 6 atau 7 tahun di sekolah dasar. Usia 13-16 tahun di SMP dan usia 16-19 tahun di SLTA. Jadi, peserta didik adalah anak, individu, yang tergolong dan tercatat sebagai siswa di dalam satuan pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Syamsu Yusuf, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 129

<sup>28</sup>Enung Fatimah, (2010), *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal 12



Sedangkan Mamat Supriatna mengatakan peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu, terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut.<sup>29</sup>

Jadi, dapat disimpulkan siswa adalah individu yang sedang berkembang di dalam suatu jenjang pendidikan tertentu untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dari para guru dalam proses pengembangan diri siswa tersebut.

### **3. Pengertian Pribadi Siswa**

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang tengah mempersiapkan dirinya untuk memasuki masa dewasa. Keberadaan pribadi dimasa remaja akhir ini berada dalam periode yang kritis. Karena dalam periode ini, individu memiliki kepribadian tersendiri yang akan menjadi pegangan dalam masa kedewasaannya nanti. Perkembangan pribadinya dimasa dewasa awalnya, akan dimantapkan di masa dewasa akhir ini. Hal ini akan mendasarinya untuk memandang diri dan lingkungannya di masa yang akan datang.

---

<sup>29</sup>Mamat Supriatna, (2013), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 63

Baruth dan Robinson dalam buku Jeanette mengatakan, masa remaja terbagi menjadi dua, masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masing-masing mempunyai ciri-cirinya tersendiri. Sementara remaja pada tahap selanjutnya menunjukkan ciri-ciri:

- Perpindahan keterikatan, dari keluarga kepada lingkungan sosial yang lebih luas. Membina kedekatan yang lebih besar dengan guru, konselor, teman sebaya. Terkadang mereka juga lebih suka menyendiri.
- Bertambahnya sumber alienasi dengan orangtua karena perubahan pada cara berpakaian, penampilan, batas waktu malam, dan sebagainya.
- Ada perubahan pandangan tentang diri sendiri yang tadinya dianggap sesuatu yang luar biasa, berubah ke arah pemahaman tentang apa yang umum dan apa yang sungguh-sungguh unik. “Hal ini tak mungkin terjadi pada saya”, berubah menjadi “Saya bukan sesuatu yang berdiri di atas segalanya”.
- Mulai memahami adanya perbedaan individual. Mulai menyadari bahwa orang lain belum tentu sependapat atau menyukai hal yang sama dengan dirinya. Dari pendapat “kalau saya menyukainya, maka orang lain juga menyukainya” menjadi lebih empatik dan memahami bahwa ada orang lain di sekitarnya yang tidak sependapat dengannya.
- Mulai muncul kesadaran tentang pentingnya hubungan dengan lawan jenis.
- Pertanyaan yang muncul tidak hanya “Siapa saya ?” tetapi juga “siapa akan jadinya saya nanti ?” Pertanyaan-pertanyaan tentang pekerjaan dan nilai-nilai orang dewasa mulai menjadi penting.<sup>30</sup>

Hal lain yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi remaja akhir yaitu: penampakan fisik dan psikisnya. Hambatan fisik seperti sering sakit, dan hambatan psikis seperti rasa malu yang berlebihan, merupakan hal yang seringkali diperbandingkan dengan keadaan teman sekelasnya. Hal ini akan menimbulkan penilaian diri yang kurang dan adanya rasa rendah diri. Dengan demikian perkembangan pribadinya akan menjadi terganggu.

---

<sup>30</sup>Jeanette Murad Lesmana, (2005), *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), hal. 170-171

Hal-hal penting dalam perkembangan pribadi, sosial dan moral remaja akhir yang perlu mendapat perhatian bagi pendidik dan pembimbing adalah:

1. Masa remaja akhir merupakan masa yang kritis bagi pembentukan kepribadiannya. Kritis disebabkan karena sikap, kebiasaan, dan pola perlakuan sedang dimapankan, dan ada atau tidaknya kemapanan itu menjadi penentu apakah remaja yang bersangkutan dapat menjadi dewasa dalam artian memiliki keutuhan atau tidak.
2. Penerimaan dan penghargaan secara baik orang-orang sekitar terhadap diri remaja, mendasari adanya pribadi yang sehat, citra diri positif dan adanya rasa percaya diri remaja akan menimbulkan pandangan (persepsi) positif terhadap masyarakat sehingga remaja lebih berpartisipasi dalam kehidupan sosial.
3. Kemampuan mengenal diri sendiri disertai dengan adanya usaha memperoleh citra diri yang stabil, mencegah timbulnya tingkah laku yang over kompensasi sekaligus dapat menanamkan moral positif dalam diri remaja akhir.<sup>31</sup>

Desmita menjelaskan, masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity). Masa remaja ini ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yaitu:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria dan wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
5. Memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara

---

<sup>31</sup>Andi Mappiare, (1982), *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 92-

8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiunitas.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan, pribadi siswa merupakan suatu keadaan siswa sebagai perseorangan/individu yang sedang berkembang dalam masa peralihan (dari masa kanak-kanan menuju masa dewasa). Masa peralihan ini, menuntun siswa agar ia mempersiapkan dirinya untuk memasuki masa dewasa. Karena, masa inilah yang akan menjadi pegangannya dalam menjalani masa dewasanya kelak.

### **C. Pribadi Unggul**

#### **1. Pengertian Pribadi**

Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Sedangkan Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

#### **2. Pengertian Unggul**

Unggul adalah kata yang menunjukkan suatu hal yang lebih dari yang lainnya.

Kata unggul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet) daripada yang lain.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Desmita, (2010), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 37

<sup>33</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1246

Selain pengertian di atas, pengertian unggul dijelaskan pula di dalam Al-qur'an, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*. (QS At-Tin: 4).<sup>34</sup>

Dari kedua pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa unggul ialah suatu keadaan yang lebih baik daripada yang lainnya. Lebih baik disini maksudnya dalam hal penampilan, bentuk, akhlak, kepribadian, maupun lainnya.

### **3. Pengertian Pribadi Unggul**

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Yang mana dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

### **4. Bentuk-Bentuk Pribadi Unggul**

#### **a. Berakhlak Mulia**

Akhlak adalah sikap seseorang yang melahirkan suatu perbuatan baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk.

Rachmat Djatnika dalam buku Mohammad Daud Ali mengatakan, perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-Khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya special for woman*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 597

ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut diatas.<sup>35</sup>

Sedangkan pengertian 'akhlak' secara istilah (terminologi) dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. Menurut Ibnu Maskawih dalam buku Aminuddin, akhlak adalah sebagai berikut.

“keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan”.

Sementara menurut Hujjatul Islam Imam Ghazali dalam buku Aminuddin, memberikan definisi sebagai berikut.

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim Anis dalam buku Aminuddin, mengatakan bahwa akhlak ialah:

“sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan”.<sup>36</sup>

Penjelasan mengenai akhlak ini sendiri, terdapat pula didalam Al-qur'an yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٣٠﴾

---

<sup>35</sup>Mohammad Daud Ali, (2006), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 346

<sup>36</sup>Aminuddin, (2002), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 152

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “*Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)*”. (QS Fussilat: 33).<sup>37</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan akhlak adalah suatu perbuatan (perilaku/sifat) yang baik ataupun buruk, yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya, yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Ukuran baik atau tidaknya akhlak tersebut diukur berdasarkan al-qur'an dan sunah.

Selanjutnya dalam sebuah hadist mengatakan:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Siapa yang menghilangkan kesulitan seorang muslim dan kesulitan-kesulitannya di dunia, Allah akan menghilangkan kesulitannya di akhirat kelak. Siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang mengalami kesulitan di dunia, Allah akan memberikan baginya kemudahan di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selama dia menolong saudaranya.”(HR. Tirmidzi)<sup>38</sup>

Berdasarkan hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa sesama umat islam haruslah saling menolong dengan cara menghilangkan kesulitan yang dialami orang lain, memberikan kemudahan serta

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya special for woman*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 480

<sup>38</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (2013), *Ensiklopedia Hadist 6;Jami' at-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira, hal. 655

menutup aib saudaranya. Perbuatan saling menolong ini merupakan perbuatan baik yang sangat dianjurkan oleh Allah. Karena dengan seseorang memiliki perbuatan ini, maka dapat dikatakan ia telah memiliki akhlak yang mulia. Ia melakukan perbuatan ini secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu karena perbuatan ini telah tertanam kuat di dalam dirinya.

Secara garis besar, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Akhlak yang terpuji (al-akhlak al-karimah/al-mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Seperti: sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
2. Akhlak yang tercela (al-akhlak al-mazmumah) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, yang berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif. Seperti: takabbur (sombong), su'udzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berhianat, malas, dan lain-lain.<sup>39</sup>

Jadi akhlak mulia, yaitu suatu perbuatan (perilaku/sifat) yang baik yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadiannya menjadi baik pula, yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Akhlak kepada Allah (Khalik), antara lain beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-

---

<sup>39</sup>Aminuddin, (2002), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 153



Nya; berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati; berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah.

2. Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

3.

a. Akhlak terhadap manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut.

- Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya.
- Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya (birr al-walidain) dengan ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.
- Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.
- Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendirinya sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah; syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya; tawadhu', adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.
- Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di

waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

- Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.
- b. Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.<sup>40</sup>

Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

1. Rangsangan-jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisikan sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a) Melalui latihan;
  - b) Melalui tanya jawab;
  - c) Melalui mencontoh.
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
  - a) Melalui da'wah;
  - b) Melalui ceramah;
  - c) Melalui diskusi, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut para Ulama Islam yang cenderung untuk mempelajari tentang akhlak, seperti Ibnu Sina dan al-Ghazali, bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>42</sup>

Abu Ahmadi mengatakan, usaha peningkatan akhlak ke arah akhlakul karimah, dapat dilakukan dengan cara:

---

<sup>40</sup>Aminuddin, (2002), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 153-155

<sup>41</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1994), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 199

<sup>42</sup>Aminuddin, hal. 155

1. Dengan melaksanakan ibadah (ritual) khusus.
2. Dzikir.
3. Tafakur (inklusip merenungkan saat kematian).
4. Membiasakan diri untuk melaksanakan kebajikan dan menjauhkan kemungkaran (memelihara agama).
5. Berakhlak sebagaimana akhlak Allah (mengidentifikasi diri dengan sifat-sifat Allah yang tergambar dengan asmaul husna).
6. Berdoa.<sup>43</sup>

## **b. Mandiri**

Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut Chaplin dalam buku Desmita, otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.

Erikson dalam buku yang sama, menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Sutari Imam Barnadib dalam buku B. Renita Mulyaningtyas, kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, hal. 234-235

<sup>44</sup>Desmita, (2010), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 185

<sup>45</sup>B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyanto, (2007), *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XI*, Jakarta: Esis, hal. 159

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur segalanya (pikiran, perasaan maupun perbuatan/tindakannya) secara baik dan tepat.

Dalam buku Enung Fatimah, Robert Havighurst menambahkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orangtua.
- b) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.
- c) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.<sup>46</sup>

Untuk dapat mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga, sekolahnya dan juga lingkungan sekitarnya, agar ia dapat mencapai kemandirian itu untuk dirinya sendiri. Dengan kemandirian itu, diharapkan ia akan lebih bertanggung jawab lagi terhadap dirinya sendiri.

Dalam buku karangan B. Renita Mulyaningtyas dan Yusuf Purnomo Hadiyanto mengatakan, ada banyak pendapat tentang ciri-ciri pribadi mandiri. Secara singkat, pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya. Ia melihat, mencoba, dan merasakan sendiri hal-hal tertentu yang memang sudah seharusnya dilakukan, misalnya:

---

<sup>46</sup>Enung Fatimah, (2006), *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 143

- Seorang siswa dengan kesadaran sendiri mau belajar sesuai dengan jadwal yang ia tetapkan.
  - Seorang siswa dengan kemauan sendiri berlatih suatu keterampilan tertentu, seperti musik, tari teknologi.
2. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menetapkan gambaran hidup yang ia inginkan. Gambaran hidup ini menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya, misal:
    - Seorang siswa yang bercita-cita menjadi pakar ekonomi/ekonom yang dapat membantu negara untuk mengatasi krisis yang terjadi di bidang ekonomi.
  3. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ia memiliki langkah-langkah, kegiatan atau tingkah laku yang efektif untuk mencapai gambaran kehidupan yang diidealkan, misalnya:
    - Siswa yang bercita-cita mejadi ekonom mulai sekarang belajar dengan sungguh-sungguh mengenai apa saja yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan masalah ekonomi. Ia mempelajari ekonomi dengan sungguh-sungguh dan meyakinkan diri untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan demi cita-cita tersebut.
  4. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menyusun langkah kegiatannya melalui tahapan yang realistis, berproses, dan membutuhkan waktu. Ia menyusun program dan menetapkan rentang waktu yang dibutuhkan, serta mau untuk megevaluasi. Misalnya:
    - Seorang siswa menetapkan target keberhasilan prestasinya pada semester 1, lalu dilanjutkan pada semester 2, hingga akhirnya lulus dengan prestasi yang baik sesuai dengan potensinya (contoh: pelajaran ekonomi mendapat nilai minimal 8).
  5. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengatur dan mengelola waktu dan kesempatan dalam banyak hal, misalnya menyisihkan waktu untuk:
    - Berpikir, agar mendapatkan kekuatan diri dan akal terus berkembang
    - Belajar, agar mendapatkan pengalaman dan ilmu
    - Bermain, agar terjaga keseimbangan hidupnya dan rileks
    - Membaca, agar mendapatkan hikmat dan pengetahuan
    - Berteman, agar mendapatkan jalan menuju kebahagiaan melalui relasi yang baik
    - Berdiam, agar ada kesempatan untuk merenung dan refleksi diri sehingga hati tidak merasa hampa
    - Mencintai dan dicintai, agar merasakan anugerah Tuhan melalui kasih sesama
    - Humor dan tertawa, agar terhindar dari stres dan tekanan hidup sehingga jiwanya terus terhibur

- Berdoa, agar dapat berserah diri dan memohon kepada Tuhan
6. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menata dan menjaga diri. Ia terus berlatih untuk menjadi orang yang berkepribadian terpuji. Ia juga menjaga dan merawat kesehatan tubuhnya.
  7. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Ia melakukannya dengan berdasarkan data/informasi yang memadai, mempelajari secara mendalam sebab dan akibatnya, memperhitungkan segala kemungkinan, menemukan solusi, dan akhirnya ia mengambil keputusan dan menjalankannya dengan sadar dan bertanggung jawab.
  8. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengembangkan rasa percaya diri, mantap, tegas dan bijak.
    - Ia percaya diri karena Tuhan akan menjaganya
    - Ia mantap dengan dirinya sendiri setelah mencoba belajar membandingkan keberhasilan-keberhasilan yang diraihinya dengan orang-orang yang sukses
    - Ia tetap menjaga idealismenya dan tidak mudah terpengaruh
    - Ia mau mendengarkan masukan-masukan yang membangun dari orang lain
    - Ia berprinsip apabila mengalami kegagalan maka itu dianggap sebagai keberhasilan yang tertunda
    - Ia menjaga sikap keimanannya dengan tetap bersyukur kepada Tuhan terhadap apa yang dialaminya
    - Ia menghargai dirinya sendiri yang memang sungguh berharga dan tetap teguh menjaga kebenaran yang diyakini.
  9. Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengurangi ketergantungan-ketergantungan hidupnya dari orang lain untuk lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri.<sup>47</sup>

Kemandirian ini dapat berkembang dengan baik, jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus. Latihan tersebut berupa pemberian tugas-tugas tanpa adanya bantuan dari orang lain untuk menyelesaikannya. Dan pemberian tugas-tugas ini sesuai dengan usia dan kemampuan seseorang tersebut.

---

<sup>47</sup>B. Renita Mulyaningtas dan Yusup Purnomo Hadiyanto, hal. 161-163

Sementara untuk anak remaja, berikan kebebasan, misalnya dalam memilih jurusan atau bidang studi yang diminatinya, atau memberikan kesempatan kepadanya untuk memutuskan sendiri jam berapa ia harus sudah pulang ke rumah jika ia keluar malam bersama temannya (tentu saja orangtua perlu mendengarkan argumentasi yang disampaikan sang remaja tersebut sehubungan dengan keputusannya). Dengan memberikan latihan-latihan tersebut (tentu saja harus ada unsur pengawasan dari orangtua untuk memastikan bahwa latihan tersebut benar-benar efektif), diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berpikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri, tidak tergantung pada orang lain sehingga kemandirian akan berkembang dengan baik.<sup>48</sup>

### c. Disiplin

Disiplin adalah mampu mengendalikan diri dalam segala hal (peraturan dan ketentuan) dimana kita berada.

Menurut Abu Bakar M. Luddin, disiplin diartikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap hasil kesepakatan, baik dalam bentuk adat istiadat, peraturan-peraturan yang berlaku maupun ajaran agama. Keputusan ini akan lebih baik bila diikuti oleh penguatan. Penegakan disiplin ini sering terabaikan dalam pendidikan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.<sup>49</sup>

Dalam sebuah hadist mengatakan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

---

<sup>48</sup>Enung Fatimah, hal. 144

<sup>49</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 138

Dari Mujahid bahwa Abdullah bin Umar berkata, “*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku lalu bersabda, Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan engkau adalah orang asing atau orang yang sedang dalam perjalanan.*” Ibnu Umar berkata: “*Jika engkau berada pada sore hari, janganlah engkau menunggu waktu pagi. Jika engkau berada pada pagi hari, janganlah engkau menunggu waktu sore. Gunakanlah kesehatanmu untuk (bekal waktu) sakitmu dan gunakanlah kehidupanmu untuk (bekal) kematianmu*”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).<sup>50</sup>

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin.

Oleh karena itu, penting penanaman kedisiplinan pada diri siswa, guna membantunya agar dapat menggunakan waktu secara tepat dan efektif.

#### **d. Percaya diri**

Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan maupun situasi yang akan dihadapi. Memiliki sifat percaya diri sangat penting bagi seseorang, karena dengan hal itu mereka akan mampu untuk mengambil tindakan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Enung Fatimah mengatakan, kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa

---

<sup>50</sup> Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhairi, (2012), *Ensiklopedia Hadist 2; Shahih Al-Bukhairi 2*, Jakarta: Almahira, hal. 104



dia bisa karenadidukung oleg pengalaman, potensi aktual, prestasi sertaharapan yang realistik terhadap diri sendiri.<sup>51</sup>

Selain itu, Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman kepada manusia dalam menata kehidupan mereka, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat termasuk dalam hal percaya diri, seperti yang disebutkan dalam sebuah ayat yang menerangkan tentang pentingnya konsep percaya diri, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”*. (QS. Ali ‘Imran: 139).<sup>52</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai manusia Anda janganlah sampai mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

Lebih lanjut Abu Bakar M. Luddin mengatakan, orang yang mempunyai kepercayaan diri akan dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu serta tidak takut mengalami kegagalan. Kegagalan yang ia alami dipandang sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat bagi masa depannya yang dapat mengundang sifat optimis, kreatif dan memiliki harga diri.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Enung Fatimah, hal. 149

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya special for woman*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 67

<sup>53</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 136

Dengan kepercayaan diri yang kuat, akan membentuk kepribadiannya menjadi bagus dan ia tidak akan mudah untuk putus asa lagi, sehingga kehidupannya akan terasa bahagia. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dala bentuk yang sebaik-baiknya*”. (QS At-Tin:4).<sup>54</sup>

Jika Allah saja telah menciptakan manusia dengan penampilan atau bentuk yang terbaik, mengapa kita sebagai manusia harus merasa rendah diri. Karena sejatinya setiap manusia pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Jika kita dapat mengatasi kelemahan dan kelebihan itu dengan baik, pasti kepercayaan diri kita akan baik pula.

Enung Fatimah dalam bukunya menyebutkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah berikut ini.

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain ataupun kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain-berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha didri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/ mengharapkan bantuan orang lain).

---

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya special for woman*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 597

- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.<sup>55</sup>

Menurut Agus Sujanto dkk terdapat, sepuluh petunjuk untuk memperbaiki kepercayaan diri sendiri.

1. Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab saudara merasa rendah diri. Sekali saudara mengetahui sebab-sebab itu maka saudara sudah mendapatkan prasyarat yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.
2. Atasi kelemahan saudara. Hal yang penting adalah saudara harus memiliki kemauan yang kuat. Karena hanya dengan begitu saudara akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
3. Cobalah memperkembangkan bakat dan kemampuan saudara lebih jauh. Dengan begini saudara mengadakan kompensasi bagi kelemahan saudara, sehingga kelemahan itu tidak lagi penting bagi saudara.
4. Bahagialah dengan keberhasilan saudara dalam suatu bidang tertentu dan jangan ragu-ragu untuk bangga atasnya. Perkiraan saudara sendiri atas keberhasilan saudara adalah lebih penting untuk kesadaran diri saudara sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Bebaskan diri saudara dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan saudara sendiri. Hanya dengan begitu saudara akan merasa merdeka ke dalam diri sendiri dan yakin akan diri sendiri.
6. Jika misalnya saudara tidak puas dengan pekerjaan saudara tapi tidak melihat suatu kemungkinanpun untuk memperbaiki diri saudara, maka kembangkanlah bakat-bakat saudara melalui suatu hobby. Dengan begini saudara dapat mengkompensasikan kekecewaan dan dapat menjaga diri sendiri dari ketidak yakinan atas diri sendiri.
7. Jika saudara diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar, cobalah untuk melakukan pekerjaan saudara dengan rasa optimis. Jika anda takut atas tugas itu, maka di masa depan saudara akan kurang percaya pada kemampuan saudara sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tidak begitu sulit.
8. Jangan terlalu bercita-cita, karena cita-cita yang melewati batas tidak baik. Makin besar cita-cita saudara, maka akan

---

<sup>55</sup>Enung Fatimah, hal. 149-150

semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan tinggi itu.

9. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain. Ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik oleh orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika saudara terus menerus membandingkan diri saudara dengan orang lain maka ada kemungkinan saudara akan kecewa dengan diri saudara sendiri.
10. Janganlah mengambil sebagai motto ungkapan yang berbunyi, “Apapun juga yang dilakukan dengan baik oleh orang lain, saya harus dapat melakukannya dengan sama baiknya”, karena tak seorangpun dapat sama dalam tiap bidang.<sup>56</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Bahwasannya dalam pembuatan skripsi ini penulis mengutip dari skripsi lain yaitu, skripsi dari Kartika Pebri Nadeak (2013) dengan judul “Peran Guru Pembimbing/Konselor dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.” Adapun kesimpulannya yaitu penulis memfokuskan usaha guru pembimbing dalam upaya menanamkan kedisiplinan siswa baik dalam upaya meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi siswa juag merupakan upaya tindakan preventif.

---

<sup>56</sup>Agus Sujanto dkk, (2009), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 161-162

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode Yang Digunakan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dll.

Lexy J. Moleong mengatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistik (utuh) dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>57</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi pengungkapan bagaimana sebenarnya peran dari guru BK itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah MAPN-4 Medan yang di tuangkan dalam bentuk kata-kata.

#### **B. Alasan Penggunaan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun alasannya karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya peran dari guru BK di kelas XI IPA MAPN- 4 Medan dan juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana sebenarnya peran guru BK itu sendiri dalam membentuk pribadi unggul siswa.

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6

Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan menyesuaikannya dengan konteks yang peneliti sedang teliti. Karena itu, penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>58</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti mengambil tiga sumber subjek penelitian, yaitu:

1. Kepala sekolah MAPN-4 Medan, sebagai pihak penanggung jawab penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.
2. Guru BK MAPN-4 Medan, sebagai pihak yang berperan dalam membentuk pribadi unggul siswa.
3. Siswa Kelas XI IPA MAPN-4 Medan, sebagai pihak yang dibentuk pribadinya menjadi pribadi yang unggul oleh guru BK.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian kualitatif. Karena tujuan utama dari pengumpulan data ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 4

yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan berbagai instrumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun instrumen tersebut yaitu:

#### 1. Wawancara

Esterberg dalam buku Sugiyono mengatakan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>59</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Data hasil dari wawancara ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, pengambilan foto atau film. Hal ini dikarenakan, pencatatan tersebut merupakan hasil usaha dari kegiatan bertanya.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 231-232

## 2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton maupun elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.<sup>60</sup>

Dilihat dari sisi psikologis, istilah “pengamatan” tidak sama dengan melihat, sebab melihat hanya dengan menggunakan penglihatan (mata), sedang dalam istilah pengamatan terkandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subjek yang diamati dilakukan dengan menggunakan pancaindra, yaitu dengan penglihatan, pendengaran, penciuman bahkan bila dipandang perlu dengan penggunaan pengecap dan peraba.

Tidak semua gejala yang diamati bisa dikenali dengan penglihatan saja, kadang ada gejala yang memang tidak bisa ditangkap oleh mata tetapi dengan hidung, telinga, lidah dan sebagainya. Di sisi lain, untuk meyakinkan hasil penglihatan kadang perlu dikuatkan dengan data dari penciuman, pendengaran, pengecap dan peraba. Untuk meyakinkan seorang guru bahwa murid yang sedang dilayaninya baru saja minum minuman keras, atau tidak, guru

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 226



itu bisa melihat pada perubahan wajahnya dan/atau sekaligus mencium bau alkohol yang keluar dari mulut peminum itu.

Bahkan manakala observasi digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian kualitatif, maka pengamatan yang dilakukan observer bukan hanya sebatas gejala yang tampak saja, tetapi lebih jauh harus mampu menembus latar belakang mengapa gejala itu terjadi.

Data hasil dari observasi ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, pengambilan foto atau film. Hal ini dikarenakan, pencatatan tersebut merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat dan mendengar.

### 3. Pemanfaatan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>61</sup>

## E. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

---

<sup>61</sup>Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 240

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Seidel dalam buku yang sama, proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan yaitu:

1. Mengumpulkan semua data yang telah di dapatkan, baik itu data dari hasil wawancara, data dari observasi maupun data dari pemanfaatan dokumen yang ada.
2. Setelah itu, data-data tersebut di baca, dipelajari dan ditelaah.
3. Lalu data tersebut direduksi (ditelaah) dengan jalan abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman. Yang inti permasalahannya, prosesnya dan pernyataan-pernyataannya perlu dijaga tetap berada didalam rangkuman tersebut.
4. Selanjutnya, menyusunnya kedalam satuan-satuan. Yang satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan (upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan) pada langkah berikutnya. Kategori-

---

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 248

kategori itu dibuat sambil melakukan koding (yaitu memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana).

5. Tahap akhir yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data.

## **F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>63</sup>

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 330-331

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| 1) Nama Madrasah           | : MA Persiapan Negeri 4 Medan   |
| 2) NSM                     | : 131212710026  |
| 3) NPSN                    | : 60728333  |
| 4) Alamat Madrasah         | : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung<br>Medan  |
| Kelurahan                  | : Besar   |
| Kecamatan                  | : Medan Labuhan   |
| Kota                       | : Medan   |
| Propinsi                   | : Sumatera Utara  |
| Kode Pos                   | : 20253   |
| Email                      | : mapn4medan@yahoo.co.id  |
| 5) Nomor Telepon Kantor    | : 061.6855727 / 061.76363468  |
| 6) Tahun Berdiri           | : 23 Mei 2010   |
| 7) Izin Pendirian Madrasah | : Nomor : 1444 Tahun 2010/Tanggal 2<br>September 2010.  |
| 8) Nama Penyelenggara      | : Badan Penyelenggara MAPN 4 Medan,<br>berdasarkan SK Walikota Medan Nomor :<br>451 /1055 K, Tanggal 23 Juli 2010 dan |

Akte Notaris Nomor : 02 Tanggal 01 Sept  
2010,

9) NPWP : 00.419.471.8-112.000

10) Identitas Kepala Madrasah

Nama : NURKHOLIDAH, M.Pd.I

NIP : 19730725 200501 2 005

Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.1 (III/b)

Tempat/Tanggal Lahir : Sayurmatinggi / 25 Juli 1973

Pendidikan Terakhir : S2 IAINSU Tahun 2013.

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam.

**2. Visi Madrasah**

Unggul, Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan

**3. Misi Madrasah**

- 1) Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK Siswa
- 2) Membina dan Mengembangkan Peningkatan Kualitas IMTAQ Siswa
- 3) Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa.
- 4) Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

**4. Tujuan Madrasah**

Tujuan Madrasah Aliyah adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi:

- 1) Memegang teguh Aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran Islam.
- 2) Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- 3) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- 4) Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat lokal dan global.
- 5) Menguasai kompetensi/keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 6) Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
- 7) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis.
- 8) Berwawasan kebangsaan.
- 9) Kemampuan berekspreasi, menghargai seni dan keindahan.

Berdasarkan tujuan umum madrasah, maka tujuan madrasah jangka pendek adalah :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dan potensi dirinya agar dapat berprestasi dengan kualitas yang kompetitif.
- 2) Menambah dan mengembangkan skill dan kemampuan guru dan siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas diri dan profesionalisme guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya.
- 4) Meningkatkan minat motivasi belajar siswa.

- 5) Meningkatkan kreativitas belajar siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang *link and match* (terpadu)
- 6) Membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan produktif.
- 7) Meningkatkan mutu pembinaan terhadap anak didik untuk senantiasa berbuat yang positif dan bernuansa islami.
- 8) Meningkatkan penataan lingkungan yang bersih.

## **5. Target Madrasah**

Adapun target madrasah adalah tercapainya 5 indikator lulusan madrasah :

- 1) Memiliki sikap mental dan kepribadian Islam yang terpadu dan tahan uji dalam berbagai kondisi global;
- 2) Diakui setara dengan lulusan lembaga pendidikan sederajat yang terkemuka dalam negeri;
- 3) Dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi pada lembaga pendidikan terkemuka dalam negeri tanpa syarat;
- 4) Dapat memainkan peran strategis dan konstruktif dalam kehidupan masyarakat modern;
- 5) Memiliki kemampuan bersaing dalam mengisi lapangan kerja profesional, karena sejak belajar pada jenjang/tingkat pendidikan madrasah aliyah terpadu telah diinternalisasikan sikap mental profesionalisme dengan dunia usaha.



## **6. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan adalah standar yang akan dicapai satuan pendidikan Madrasah Aliyah yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 dan Surat keputusan Kepala Kanwil Depagsu Nomor 178 tahun 2007. Standar kompetensi lulusan tersebut dijabar dalam bentuk SKL kelompok mata pelajaran dan SKL mata pelajaran.

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik

- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- 15) Mengapresiasi karya seni dan budaya
- 16) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 20) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- 23) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi
- 24) Mampu mengoperasikan computer

- 25) Meyakini, memahami, menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
- 26) Mampu membaca Al-qur'an secara Tartil dengan Tajwid
- 27) Mampu menghafal Al-qur'an jus 'amma (Jus 30 dan Jus 1)
- 28) Mampu azan dan iqomah
- 29) Mampu memimpin acara do'a bersama
- 30) Membiasakan mengucapkan kalimah toyyibah dalam kehidupan sehari-hari
- 31) Mampu menjadi imam sholat wajib, sholat tarawih, sholat 'ied
- 32) Mampu melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenajah
- 33) Mampu ceramah agama
- 34) Mampu menjadi khatib shalat jum'at, sholat 'ied, dan memimpin sholat tarawih (menjadi bilal atau imam)
- 35) Mampu memimpin tahtim, tahlil dan barzanzi / marhaban
- 36) Berpartisipasi dalam kegiatan lembaga sosial keagamaan
- 37) Khatam Al-qur'an minimal 1x selama menjadi siswa Madrasah Aliyah
- 38) Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) hadis rasulullah
- 39) Berbusana muslim / muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat
- 40) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan agama
- 41) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab

## **7. Sistem Pembelajaran**

Pada Tahun Pelajaran 2010/2011 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Medan mulai menerima siswa baru dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirancang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target institusi serta dikemas dalam bentuk:

- 1) Struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan IPTEK, IMTAQ serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- 2) Kurikulum diperkaya dengan pendidikan yang mengarah pada keterampilan hidup (*life skill*).
- 3) Menggunakan pendekatan intelektual, kegiatan, keteladanan dan laboratorium.
- 4) Melaksanakan pembelajaran *full day school*

## **8. Pembinaan Kesiswaan**

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, maka didesain kegiatan kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan :

- 1) Kemampuan akademik intelektual
- 2) Jiwa kepemimpinan
- 3) Pembinaan watak dan kepribadian
- 4) Peningkatan Iman dan Taqwa

Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Bidang Kepemimpinan melalui OSIS dan LDK.
- 2) Bidang Bela Negara (Upacara Bendera, Paskibra, Pramuka, PBB)

- 3) Bidang IPTEK (komputer, elektro)
- 4) Bidang Kesehatan (Kegiatan Olahraga UKS, PMR)
- 5) Bidang Cinta Lingkungan (Perkemahan Pramuka, Pecinta Alam)
- 6) Bidang Seni ( Marching Band, Teater, Nasyid, Paduan Suara, MTQ, MSQ, Bela Diri)
- 7) Bidang Olahraga (Basket, Volly, Bola Kaki, Tennis Meja, Badminton)
- 8) Bidang Bahasa (Arab, Inggris, Jepang)

## 9. Keadaan Siswa

**Tabel I. Jumlah Siswa T.P 2016/2017**

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa	Keterangan
X (IPA/IPS/IA)	7	279	2016/2017
XI (IPA/IPS/IA)	7	256	2016/2017
XII (IPA/IPS)	5	158	2016/2017
Jumlah Total	19	693	-

## 10. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel II. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1	<b>Tenaga Pendidik</b>				
	a. Kepala Madrasah	1	-	-	1

	b. Wakil Kepala Madrasah				
	- WKM Bidang Kurikulum	1	-	-	1
	- WKM Bidang Kesiswaan	1	-	-	1
	- WKM Bidang Sarana	1	-	1	-
	- WKM Bidang Humas	1	-	-	1
	c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	40	-	31	9
	d. Guru BK/BP	2	-	2	-
	e. Guru Pembina Ekstrakurikuler	3	-	3	-
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>		<b>37</b>	<b>13</b>
2	<b>Tenaga Kependidikan</b>				
	a. Kepala Tata Usaha	1	-	-	1
	b. Bendaharawan Penerimaan	1	-	1	-
	c. Bendaharawan Gaji	1	-	1	-
	d. Staf Tata Usaha	4	2	2	-
	e. Penjaga Sekolah	1	1	-	-
	f. Petugas Kebersihan	1	1	-	-
	g. Satpam	1	1	-	-
	h. Tenaga Pengelolaan Perpustakaan	1	-	-	1
	i. Tenaga Laboratorium Biologi	1	-	1	-
	j. Tenaga Laboratorium Fisika	-	-	-	-
	k. Tenaga Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	l. Tenaga Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
	m. Tenaga Laboratorium Komputer	1	-	1	-
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>2</b>

## 11. Sarana dan Prasarana

**Tabel III. Sarana dan Prasarana**

R u a n g	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Ruang Kepala Madrasah	1	18
Ruang Tata Usaha	1	18
Ruang Kelas Teori	10*	72 m <sup>2</sup> x 8 = 576

Ruang Guru	1	72
Kamar mandi/WC Kepala	1	6
Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	1	6
Kamar mandi/WC Siswa	4	40
Ruang Laboratorium IPA Terpadu	1	72
Ruang Laboratorium Komputer	1	72
Ruang Perpustakaan	1	72
Ruang OSIS	1	12
Ruang BK/BP	1	12
Ruang UKS/PMR	1	16
Gudang	1	30
Pos Jaga/satpam	1	16
Parkir	1	160
Green House	1	16
Daur Ulang Sampah	1	20
Ruang Komite Madrasah	1	12
Lapangan Basket	1	
Lapangan Volly	1	
Lapangan Badminton	1	

Catatan : \* 7 ruang/kelas sudah dipakai untuk ruang belajar; 1 ruang/cls

dipakai untuk ruang BP/BK, Badan Penyelenggara, OSIS, UKS,

Komite, 1 ruang/kelas untuk ruang laboratorium IPA terpadu

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan**

Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan ini yaitu seperti pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Dalam membentuk pribadi unggul ini sekolah membuat suatu kegiatan yang bernama APEL pagi (yang berisi ceramah dan doa), gunanya untuk melatih para siswanya agar dapat menampilkan akhlak yang mulia ketika sedang menyampaikan ceramahnya, disiplin menggunakan waktunya untuk berceramah dengan sebaik-baiknya, mandiri ketika menyampaikan ceramahnya serta percaya diri ketika berada didepan teman-temannya dan para guru saat ceramah.

Bentuk-bentuk pribadi unggul ini diketahui peneliti dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya, masih ada sebagian siswa yang belum berkepribadian unggul. Hal ini diketahui karena ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung hanya untuk jajan ke kantin, ribut ketika guru tidak masuk ke dalam kelas serta kurang percaya diri ketika di suruh untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan mengenai bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, sebagai berikut:

*Salah satu visi di sekolah ini yaitu unggul. Unggul dalam hal akhlak maupun dalam pendidikannya. Adapun bentuk-bentuk pribadi unggul dalam hal akhlak yang dibentuk di sekolah ini adalah akhlak yang mulia, kemandirian, disiplin, dan percaya diri. Pribadi unggul ini di bentuk melalui kerja sama guru BK dengan*



*guru-guru lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Kepala Sekolah.*<sup>64</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru BK di MAPN-4

Medan mengenai bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4

Medan, beliau juga mengemukakan bahwa:

*Pribadi unggul yang dibentuk di kelas XI IPA MAPN-4 Medan yaitu dalam hal akhlak mereka agar mereka dapat terlihat sopan, menumbuhkan kepercayaan diri mereka, kemandirian dalam menangani tugas dan permasalahan mereka serta disiplin dalam hal waktu dan penampilan mereka.*<sup>65</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti

SA dan MAF siswa kelas XI-IPA 3 dan kelas XI-IPA 4 MAPN-4 Medan mengenai apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul, sebagai berikut:

*Siswa di kelas kami ini kak, bermacam-macam pribadinya. Cuma beberapa orang saja yang mempunyai pribadi unggul seperti yang di bentuk sekolah, yang lainnya mereka hanya memiliki salah satu dari pribadi unggul tersebut saja.*<sup>66</sup>

Siswa kelas lain mengatakan:

*Memang ada kak yang memiliki pribadi unggul tersebut, seperti akhlaknya bagus, percaya diri, mandiri namun dia tidak disiplin kak. Yang lain juga gitu kak, ada yang percaya dirinya bagus, mandiri tapi akhlaknya tidak bagus dan tidak mandiri. Sedangkan yang memiliki seluruh pribadi unggul tersebut hanya sebagian saja kak.*<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan pada tanggal 07 April 2017 pada jam 09.00Wib

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan ibu Jusnida, S.Pd selaku guru pembimbing di MAPN-4 Medan, pada tanggal 07 April 2017 pada jam 11.00 Wib

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan siswa SA Kelas XI-IPA 3 di kelas IX-IPA 3 MAPN-4 Medan pada tanggal 05 April 2017, jam 10.00 Wib

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan siswa MAF Kelas XI-IPA 4 di kelas IX-IPA 4 MAPN-4 Medan pada tanggal 05 April 2017, jam 10.00 Wib

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan ini adalah akhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Akan tetapi dari keempat bentuk pribadi unggul ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk pribadi unggul tersebut.

## **2. Layanan-layanan yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan**

Saat ini, hampir seluruh instansi pendidikan formal sudah memiliki seorang guru BK. Hal ini, dilatarbelakangi karena guru BK merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan tersebut. Guru BK dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya apalagi jika berkaitan dengan pribadinya. Jika pribadi siswanya bermasalah, maka guru BK harus membentuk pribadi siswanya tersebut sehingga menjadi pribadi yang unggul. Salah satu cara agar guru BK dapat membentuk pribadi unggul siswanya yaitu dengan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan proses pembentukan pribadi unggul tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru BK di MAPN-4 Medan mengenai layanan-layanan yang

digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, sebagai berikut:

*Layanan-layanan yang saya gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA yaitu layanan orientasi, dan informasi saja.*<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai SNF dan MI siswa kelas XI-IPA 2 dan kelas XI-IPA 4 MAPN-4 Medan mengenai layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, mereka mengemukakan:

*Setahu saya, layanan orientasi dan informasi yang di berikan guru BK disaat APEL pagi dan di dalam ruangan kelas ketika ada guru yang tidak masuk kedalam kelas.*<sup>69</sup>

Siswa kelas lain mengatakan:

*Layanan yang telah diberikan guru BK yaitu layanan informasi dan layanan orintasi. Dengan cara memberitahukan, mengenalkan dan membimbing para siswanya tentang apa-apa saja bentuk pribadi unggul.*<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan ini adalah layanan orientasi dan informasi saja. Layanan-

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan ibu Jusnida, S.Pd selaku guru pembimbing di MAPN-4 Medan, pada tanggal 07 April 2017 pada jam 11.00 Wib

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan siswa SNF Kelas XI-IPA 2 di kelas IX-IPA 2 MAPN-4 Medan pada tanggal 03 April 2017, jam 11.00 Wib

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan siswa MI kelas XI-IPA 4 di kelas IX-IPA 4 MAPN-4 Medan pada tanggal 06 April 2017, jam 10.30 Wib

layanan lain seperti layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi tidak digunakan oleh guru BK. Padahal layanan-layanan tersebut dapat pula membantu dalam membentuk pribadi unggul siswanya. Akan tetapi, guru BK juga tidak dapat disalahkan hal ini karena tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru BK di MAPN-4 Medan mengenai hambatan yang di hadapi guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa, sebagai berikut:

*Hambatan yang saya hadapi yaitu karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.<sup>71</sup>*

Menurut pernyataan diatas, Ibu Jusnida, S.Pd menjelaskan bahwa guru BK mengalami hambatan dalam membentuk pribadi unggul siswanya, hal ini dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk masuk kedalam kelas.

### **3. Seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan**

Bimbingan dan konseling sangat penting diberikan di sekolah dalam rangka upaya membentuk pribadi unggul siswa-siswanya. Hal ini karena semakin banyaknya para siswa di tingkat pendidikan menengah atas yang memiliki pribadi yang rusak seperti keluar dari sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, merokok, melawan guru, dan lain-lain.

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan ibu Jusnida, S.Pd selaku guru pembimbing di MAPN-4 Medan, pada tanggal 07 April 2017 pada jam 11.00 Wib

Untuk mengatasi ini diperlukanlah bantuan dari seorang guru BK. Guru BK bertugas dalam mengubah pribadi yang rusak tadi menjadi pribadi unggul. Berhasil atau tidaknya seorang guru BK tergantung dari seberapa intens waktu yang ia gunakan dalam membentuk pribadi unggul tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru BK di MAPN-4 Medan mengenai seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, sebagai berikut:

*Waktu yang saya gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI IPA MAPN-4 Medan ini semaksimal mungkin hal ini karena ketidakadaan waktu khusus untuk masuk kedalam kelas.<sup>72</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan mengenai apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas, sebagai berikut:

*Di sekolah ini, guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.<sup>73</sup>*

Di tambahkan lagi oleh Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru BK di MAPN-4 Medan mengenai apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas, sebagai berikut:

*Alokasi waktu khusus dalam memberikan BK tidak ada, hal ini dikarenakan tidak disediakannya jam khusus untuk BK masuk ke*

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan ibu Jusnida, S.Pd selaku guru pembimbing di MAPN-4 Medan, pada tanggal 07 April 2017 pada jam 11.00 Wib

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan pada tanggal 07 April 2017 pada jam 09.00Wib

*dalam kelas. Meskipun begitu, saya tetap ada disekolah ini dari jam 07.00-12.30 Wib.*<sup>74</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu yang beliau gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswanya hanya semaksimal mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas. Meskipun guru BK tidak memiliki alokasi waktu khusus, guru BK tetap berada di sekolah guna melihat apakah ada atau tidak guru yang masuk ke dalam kelas. Jika tidak ada guru yang masuk ke dalam kelas, barulah guru BK masuk ke dalam kelas walaupun hanya untuk memberikan arahan dan motivasi.

Pembentukan pribadi unggul ini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, tetapi guru-guru lainnya ikut terlibat dalam proses pembentukan pribadi unggul ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Jusnida, S.Pd selaku guru BK di MAPN-4 Medan mengenai keterlibatan guru-guru lain, sebagai berikut:

*Tentu saja, guru-guru lain juga terlibat dalam membentuk pribadi unggul siswa di MAPN-4 Medan ini. Seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, dan kepala sekolah.*<sup>75</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan mengenai keterlibatan guru-guru lain, sebagai berikut:

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan ibu Jusnida, S.Pd selaku guru pembimbing di MAPN-4 Medan, pada tanggal 07 April 2017 pada jam 11.00 Wib

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan ibu Jusnida, S.Pd selaku guru pembimbing di MAPN-4 Medan, pada tanggal 07 April 2017 pada jam 11.00 Wib

*Di sini semua guru juga berperan dalam membentuk pribadi unggul para siswa seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Kepala Sekolah.*<sup>76</sup>

Di tambahkan lagi oleh Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan mengenai keterlibatan kepala sekolah di MAPN-4 Medan terkait dengan jalannya proses BK di sekolah, sebagai berikut:

*Kalau siswa dan permasalahannya sudah tidak terselesaikan lagi oleh guru BK, barulah saya yang turun tangan.*<sup>77</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru lain ikut terlibat dalam proses pembentukan pribadi unggul ini. Bahkan kepala sekolah saja ikut terlibat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru BK merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan pada tanggal 07 April 2017 pada jam 09.00Wib

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nurkholidah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MAPN-4 Medan pada tanggal 07 April 2017 pada jam 09.00Wib

Meskipun guru BK bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari pihak lain, dalam hal ini guru pembimbing bekerjasama dengan personil sekolah seperti guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah untuk mendukung dan memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

Proses pembentukan pribadi unggul ini secara umum dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai islami kepada diri setiap siswa dalam program sekolah yaitu apel pagi sehingga diharapkan pribadi-pribadi unggul ini dapat terbentuk.

Secara khusus, pembentukan pribadi unggul dilaksanakan oleh guru BK melalui pemberian layanan-layanan BK. Adapun layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa yaitu layanan orientasi dan informasi. Akan tetapi pemberian layanan ini dilaksanakan kurang maksimal, dikarenakan pemberian layanan-layanan Bk yang mengacu pada program BK belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena tidak tersedianya jadwal khusus BK, sehingga pemberian dilakukan secara insidental. Pemberian layanan-layanan BK secara insidental dilakukan dengan memanfaatkan jadwal pelajaran yang kosong, sehingga pemberian layanan-layanan BK dilaksanakan apa adanya tanpa ada persiapan terlebih dahulu.



Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi unggul siswa-siswanya, akan tetapi belum maksimal sehingga menyebabkan sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini sedangkan sebagian lainnya masih memiliki tiga, dua atau bahkan salah satu dari bentuk pribadi unggul tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.

Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan adalah akhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Akan tetapi dari keempat bentuk pribadi unggul ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk pribadi unggul tersebut.

Layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan ini adalah layanan orientasi dan informasi saja. Layanan-layanan lain seperti layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi tidak digunakan oleh guru BK. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Waktu yang beliau gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswanya hanya semaksimal mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk menyediakan jam khusus untuk pemberian layanan BK, agar mudah untuk menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan BK.
2. Kepada guru BK diharapkan dapat melaksanakan layanan-layanan BK secara rutin dan maksimal untuk membantu siswa dalam pembentukan pribadinya sehingga menjadi pribadi yang unggul. Serta lebih mendekatkan diri lagi kepada para siswanya, agar para siswanya mau lebih terbuka lagi.
3. Kepada para siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka dan menerima kehadiran guru BK, agar guru BK dapat membantunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Bukhairi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2012. *Ensiklopedia Hadist 2: Shahih Bukhairi 2*. Jakarta: Almahira
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aminuddin. 2002. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. 2013. *Ensiklopedia Hadist 6: Jami' at-Tirmidzi*. Jakarta: Almahira
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Lesmana, Jeanette Murad. 2005. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)

- Luddin, Abu Bakar M. 2009. *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neviyarna. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta
- RI, Departemen Agama. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sedanayasa, Gede. 2014. *Pengembangan Pribadi Konselor*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta,

Sujanto, Agus. 2009.*Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Supriatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta:

Rajawali Pers

Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

### **MAPN-4 MEDAN**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAPN-4 Medan?
2. Bagaimana sejarah perkembangan MPN-4 Medan?
3. Berapa jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang ada di MAPN-4 Medan?
4. Berapakah jumlah siswa keseluruhan di MAPN-4 Medan?
5. Bagaimana peran guru BK di MAPN-4 Medan?
6. Bagaimana peran guru BK di MAPN-4 Medan ini dalam membentuk pribadi unggul siswanya?
7. Seberapa jauh keterlibatan ibu selaku kepala sekolah di MAPN-4 Medan terkait dengan jalannya proses BK di sekolah?
8. Bentuk-bentuk pribadi unggul apa saja yang di bentuk di sekolah ini bu?

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK**

### **MAPN-4 MEDAN**

1. Apa program BK yang ibu berikan kepada siswa?
2. Bagaimana tanggapan siswa kepada ibu sebagai guru BK di sekolah ini?
3. Bagaimana pribadi siswa di kelas XI MAPN-4 Medan?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAPN-4 Medan?
5. Apakah ibu mempunyai alokasi waktu khusus dalam memberikan BK?
6. Hambatan apa yang dihadapi ibu dalam membentuk pribadi unggul siswa?
7. Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam membentuk pribadi unggul siswa di MAPN-4 Medan?



## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA**

### **MAPN-4 MEDAN**

1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di sekolah ini?
2. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswanya?
3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membentuk pribadi unggul siswanya?
4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?

### LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

No.	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	<b>Ibu Nurkholidah, M.Pd.I</b>	Kepala Sekolah MAPN-4 Medan	07 April 2017, Pukul 09.00 Wib	1. Bagaimana sejarah berdirinya MAPN-4 Medan ini, bu?	<i>MA Persiapan Negeri 4 Medan berdiri pada tanggal 23 Mei 2010 berdasarkan SK Walikota Medan Nomor : 451 /1055 K, Tanggal 23 Juli 2010 dan Akte Notaris Nomor : 02 Tanggal 01 Sept 2010. Adapun lokasi MA Persiapan Negeri 4 Medan ini yaitu berda di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan.</i>
				2. Bagaimana sejarah perkembangan MAPN-4 Medan ini, bu?	<i>MAPN-4 Medan ini berkembang cukup pesat dari sejak berdirinya sampai sekarang, hal ini dapat terlihat dari jumlah siswa</i>

					<i>yang terus bertambah.</i>
				3. Berapa jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang ada di MAPN-4 Medan ini, bu?	<i>Jumlah tenaga pengajar dan pegawai di MAPN-4 Medan ini yaitu 63 orang.</i>
				4. Berapakah jumlah keseluruhan siswa di MAPN-4 Medan ini, bu?	<i>Jumlah keseluruhan siswa di MAPN-4 Medan ini yaitu 693 orang.</i>
				5. Bagaimana menurut ibu peran guru BK di MAPN-4 Medan ini?	<i>Guru BK berperan aktif dalam menangani siswa-siswa yang bermasalah dan masalah-masalah dari siswanya tersebut.</i>
				6. Seperti apakah peran guru BK di MAPN-4	<i>Guru BK berperan dalam mengatasi siswa-siswa yang belum memiliki pribadi</i>

				Medan ini, dalam membentuk pribadi unggul siswanya bu?	<i>unggul. Selain itu, disini semua guru juga berperan dalam membentuk pribadi unggul para siswa seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Kepala Sekolah</i>
				7. Seberapa jauh keterlibatan ibu selaku kepala sekolah di MAPN-4 Medan terkait dengan jalannya proses BK di sekolah?	<i>Kalau siswa dan permasalahannya sudah tidak terselesaikan lagi oleh guru BK, barulah saya yang turun tangan.</i>
				8. Bentuk-bentuk pribadi unggul apa saja yang di bentuk di sekolah ini	<i>Salah satu visi di sekolah ini yaitu unggul. Unggul dalam hal akhlak maupun dalam pendidikannya. Adapun bentuk-</i>

				bu?	<i>bentuk pribadi unggul dalam hal akhlak yang dibentuk di sekolah ini adalah akhlak yang mulia, kemandirian, disiplin, dan percaya diri.</i>
				9. Apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas bu?	<i>Di sekolah ini, guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.</i>
2.	<b>Ibu Jusnida, S.Pd</b>	Guru BK di MAPN-4 Medan	07 April 2017, Pukul 11.00 Wib	1. Apa program BK yang ibu berikan kepada siswa?	<i>Program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Didalam program tersebut dilaksanakannya sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan</i>

					<p>penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Serta enam kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah tampilan kepastakaan, dan alih tangan kasus.</p>
				<p>2. Bagaimana tanggapan siswa kepada ibu sebagai guru BK di sekolah ini?</p>	<p>Tanggapan siswa kepada saya yaitu positif hal ini terlihat dari respon mereka terhadap saya yang lumayan bagus.</p>

				3. Apakah ibu mempunyai i alokasi waktu khusus dalam memberika n BK?	<i>Alokasi waktu khusus dalam memberikan BK tidak ada, hal ini dikarenakan tidak disediakan jam khusus untuk BK masuk ke dalam kelas. Meskipun begitu, saya tetap ada disekolah ini dari jam 07.00-12.30 Wib.</i>
				4. Bagaimana pribadi siswa di kelas XI MAPN-4 Medan?	<i>Pribadi siswa di kelas XI IPA MAPN-4 Medan ini cukup bagus, karena saat ini mereka berada di tahap dewasa awal, yang membuat mereka lumayan mudah untuk diarahkan.</i>
				5. Pribadi unggul yang seperti apakah yang di bentuk di	<i>Pribadi unggul yang dibentuk di kelas XI IPA MAPN-4 Medan yaitu dalam hal akhlak mereka agar mereka</i>

				<p>kelas XI IPA MAPN-4 Medan ini?</p>	<p><i>dapat terlihat sopan, menumbuhkan kepercayaan diri mereka, kemandirian dalam menangani tugas dan permasalahan mereka serta disiplin dalam hal waktu dan penampilan mereka.</i></p>
				<p>6. Layanan-layanan apakah yang ibu gunakan dalam membentukkan pribadi unggul siswa kelas XI IPA MAPN-4 Medan ini?</p>	<p><i>Layanan-layanan yang saya gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA yaitu layanan orientasi, dan informasi.</i></p>
				<p>7. Seberapa intenskah waktu yang ibu gunakan</p>	<p><i>Waktu yang saya gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI</i></p>



				dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI IPA MAPN-4 Medan ini?	<i>IPA MAPN-4 Medan ini semaksimal mungkin hal ini karena ketidakadaan waktu khusus untuk masuk kedalam kelas.</i>
				8. Hambatan apa yang dihadapi ibu dalam membentuk pribadi unggul siswa?	<i>Hambatan yang saya hadapi yaitu karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.</i>
				9. Apakah ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam membentuk pribadi unggul siswa di MAPN-4 Medan?	<i>Tentu saja, guru-guru lain juga terlibat dalam membentuk pribadi unggul siswa di MAPN-4 Medan ini. Seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, dan kepala sekolah.</i>
3.	<b>SNF</b>	Siswa	03 April 2017,	1. Bagaimana	<i>Menurut saya,</i>

		MAPN-4 Medan Kelas XI IPA 2	Jam 11.00 Wib	menurutmu peran guru BK di sekolah ini?	<i>guru BK berperan penting di sekolah ini. Karena selain dari kesadaran diri para siswa tentang peraturan sekolah, guru BK juga turut membantu dalam hal memberikan solusi, nasehat dalam segala perbuatan para siswa.</i>
				2. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membenuk pribadi unggul siswanya	<i>Setahu saya, layanan orientasi dan informasi yang di berikan guru BK disaat APEL pagi dan di dalam ruangan kelas ketika ada guru yang tidak masuk kedalam kelas.</i>
				3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membantu	<i>Menurut saya, peran guru BK telah mampu membentuk pribadi unggul siswanya, karena sudah adanya</i>

				k pribadi unggul siswanya?	<i>pemberian layanan dan arahan yang ia berikan agar siswanya menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke arah pribadi yang unggul. Hanya saja ini semua tergantung pada diri setiap siswa itu sendiri.</i>
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?	<i>Sudah kak, tapi beberapa orang saja. Yang lainnya paling salah satu dari pribadi tersebut.</i>
4.	<b>PR</b>	Siswa MAPN-4 Medan Kelas XI IPA 2	03 April 2017, Jam 11.30 Wib	1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di sekolah ini?	<i>Menurut saya peran guru BK di sekolah ini sangat penting. Hal ini karena, siswa tengah berada di masa emosi yang tidak stabil sehingga mereka menjadi mudah</i>

					<i>sekali marah dan tersinggung akan suatu hal. Disinilah peran dari guru BK dalam membantu menyelesaikan permasalahan ini serta memberikan solusi yang tepat.</i>
				2. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membenuk pribadi unggul siswanya	<i>Layanan yang telah di berikan guru BK yaitu orientasi dan informasi dengan teknik pemberian motivasi dan nasehat di acara APEL pagi tentang akhlak yang baik seperti apa, disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan dan diri.</i>
				3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu	<i>Menurut saya, peran guru BK belum mampu membentuk pribadi unggul siswanya, karena</i>

				membentuk pribadi unggul siswanya?	<i>ada sebagian siswa yang kurang menyukai guru BK, yang membuat mereka sering membicarakan/mengejek guru BK tersebut tanpa sepengetahuan guru BK tersebut. Hal ini, karena mereka tidak mengetahui peran sesungguhnya guru BK tersebut.</i>
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?	<i>Menurut saya, hanya sebagian saja kak yang sudah berkepribadian unggul, selebihnya cumu memiliki tiga, dua atau bahkan salah satu dari pribadi unggul tersebut.</i>
5.	NDS	Siswa MAPN-4 Medan Kelas XI	03 April 2017, Jam 10.00 Wib	1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di	<i>Peran guru BK di sekolah ini bagus.</i>

		IPA 2		sekolah ini?	
				2. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswanya	<i>Layanan yang diberikan guru BK yaitu layanan informasi dan orintasi saat apel pagi tentang disiplin menjaga kebersihan.</i>
				3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membentuk pribadi unggul siswanya?	<i>Menurut saya, peran guru BK belum mampu membentuk pribadi unggul siswanya, dikarenakan kurangnya sosialisasi guru BK dengan siswa. Sehingga siswa menjadi tidak dekat dengan guru BK.</i>
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah	<i>Menurut saya kak, ada yang sudah memiliki pribadi unggul tersebut, tapi hanya sebagian</i>

				memiliki pribadi unggul?	<i>saja.</i>
6.	MS	Siswa MAPN-4 Medan Kelas XI IPA 2	03 April 2017, Jam 10.30 Wib	1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di sekolah ini?	<i>Menurut saya, peran guru bk di sekolah ini, lumayan bagus.</i>
				2. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membenuk pribadi unggul siswanya	<i>Layanan yang telah diberikan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswanya yaitu layanan informasi dan orientasi tentang penting menjaga kebersihan diri. Dan jika ada siswa yang tidak bersih, misalnya rambutnya panjang, maka guru BK memotong rambut siswa tersebut.</i>
				3. Menurut kamu, apakah peran guru	<i>Menurut saya, peran guru bk belum mampu membentuk</i>

				BK telah mampu membentukkan pribadi unggul siswanya?	<i>pribadi unggul siswanya. Karena guru BK belum bisa mendekatkan diri kepada siswanya.</i>
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?	<i>Tentu saja sudah kak. Karena pribadi unggul ini merupakan salah satu visi di sekolah ini kak.</i>
7.	<b>SA</b>	Siswa MAPN-4 Medan Kelas XI IPA 3	05 April 2017, Jam 10.00 Wib	1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di sekolah ini?	<i>Menurut saya, peran guru BK disekolah ini cukup baik. Karena ia mau memberikan masukan-masukan, motivasi, bimbingan kepada kami agar kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi.</i>
				2. Layanan apa saja yang telah	<i>Layanan orientasi dan informasi.</i>



				diberikan guru BK dalam membenuk pribadi unggul siswanya	
				3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membentu k pribadi unggul siswanya?	<i>Menurut saya, peran guru BK sudah mampu membentuk pribadi unggul siswanya.</i>
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?	<i>Siswa di kelas kami ini kak, bermacam-macam pribadinya. Cuma beberapa orang saja yang mempunyai pribadi unggul seperti yang di bentuk sekolah, yang lainnya mereka hanya memiliki salah satu dari pribadi</i>

					<i>unggul tersebut saja</i>
8.	<b>LS</b>	Siswa MAPN-4 Medan Kelas XI IPA 3	05 April 2017, Jam 10.30 Wib	1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di sekolah ini?	<i>Menurut saya, peran guru BK sangat bagus. Karena selain membentuk pribadi para siswanya menjadi pribadi unggul, ia juga sangat peduli kepada para siswanya.</i>
				2. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswanya	<i>Layanan yang telah diberikan guru BK yaitu layanan informasi dan orientasi.</i>
				3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membentuk pribadi unggul	<i>Menurut saya, peran guru BK sudah mampu membentuk pribadi unggul siswanya.</i>

				siswanya?	
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?	<i>Sebenarnya kak, siswa-siswa di kelas XI-IPA ini sudah memiliki pribadi unggul, tetapi hanya sebagian saja kak.</i>
9.	<b>MI</b>	Siswa MAPN-4 Medan Kelas XI IPA 4	06 April 2017, Jam 10.30 Wib	1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di sekolah ini?	<i>Menurut saya, peran guru BK di sekolah ini sangat penting dalam membantu dan membimbing siswanya agar siswanya tersebut mempunyai pribadi yang unggul.</i>
				2. Layanan apa saja yang telah diberikan guru BK dalam membenuk pribadi unggul siswanya	<i>Layanan yang telah diberikan guru BK yaitu layanan informasi dan laynan orintasi. Dengan cara memberitahukan, mengenalkan dan membimbing para siswanya tentang</i>

					<i>apa-apa saja bentuk pribadi unggul.</i>
				3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membentu k pribadi unggul siswanya?	<i>Menurut saya, peran guru BK telah mampu membentuk pribadi unggul siswanya, karena guru BK selalu membimbing para siswanya menjadi pribadi yang unggul.</i>
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?	<i>Menurut saya, tentu saja sudah kak. Pribadi unggul ini kan salah satu visi yang harus di bentuk di dalam diri para siswanya.</i>
10.	<b>MAF</b>	Siswa MAPN-4 Medan Kelas XI IPA 4	06 April 2017, Jam 11.00 Wib	1. Bagaimana menurutmu peran guru BK di sekolah ini?	<i>Menurut saya, peran guru BK disekolah ini sudah cukup bagus kinerjanya.</i>
				2. Layanan apa saja yang telah	<i>Layanan yang telah diberikan guru BK yaitu</i>

				diberikan guru BK dalam membenuk pribadi unggul siswanya	<i>layanan informasi berupa nasehat dan motivasi serta layanan orientasi.</i>
				3. Menurut kamu, apakah peran guru BK telah mampu membentu k pribadi unggul siswanya?	<i>Peran guru BK belum mampu membentuk pribadi unggul siswanya, karena pelayanan yang ia berikan belumlah maksimal.</i>
				4. Menurut kamu, apakah siswa kelas XI-IPA sudah memiliki pribadi unggul?	<i>Memang ada kak yang memiliki pribadi unggul tersebut ada yang akhlaknya bagus, percaya diri, mandiri namun dia tidak disiplin kak. Yang lain juga gitu kak, ada yang percaya dirinya bagus, mandiri tapi akhlaknya tidak bagus dan tidak</i>

					<i>mandiri. Yang memiliki seluruh pribadi unggul tersebut hanya sebagian saja kak</i>
--	--	--	--	--	---

### LEMBAR OBSERVASI DI MAPN-4 MEDAN

No	Kejadian	Analisis
1	Guru BK menunjukkan kepribadian yang baik	
2	Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan baik	
3	Guru Bk memberikan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membentuk pribadi unggul dalam dirinya	
4	Guru BK membimbing siswa untuk menerapkan pribadi yang unggul dalam diri masing-masing siswa	
5	Guru BK memberikan arahan kepada siswa betapa pentingnya pembentukan pribadi unggul ini dalam diri masing-masing siswa.	

### LAMPIRAN HASIL OBSERVASI DI MAPN-4 MEDAN

No	Kejadian	Analisis
1	Guru BK menunjukkan kepibadian yang baik	Guru BK memang memiliki pribadi yang baik. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana cara ia berkomunikasi dan bersikap dengan guru-guru lain, dengan siswa bahkan dengan peneliti sendiri. Beliau sangat ramah dan menyenangkan.
2	Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan baik	Kemampuan berkomunikasi guru BK sangat baik, terlihat dari hubungan guru BK dengan guru lainnya yang begitu kompak.
3	Guru Bk memberikan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membentuk pribadi unggul dalam dirinya	Guru BK selalu menyemangati siswanya agar mereka memiliki pribadi unggul ini, jika ada yang mengalami kesulitan, beliau akan senantiasa membimbing siswa tersebut sampai ia



		memiliki pribadi unggul ini.
4	Guru BK membimbing siswa untuk menerapkan pribadi yang unggul dalam diri masing-masing siswa	Dengan cara memberikan layanan informasi maupun layanan konseling individu kepada siswa agar siswanya mau menerapkan pribadi unggul ini pada dirinya.
5	Guru BK memberikan arahan kepada siswa betapa pentingnya pembentukan pribadi unggul ini dalam diri masing-masing siswa.	Arahan ini selalu di berikan saat acara APEL pagi dan saat guru BK masuk ke dalam kelas ketika ada guru berhalangan untuk masuk ke dalam kelas.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Diri**

Nama	: Afrina Rizki Lubis
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang Sidempuan, 03 Juli 1994
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
NIM	: 33.13.1.007
Status	: Belum menikah
Alamat Domisili	: Marelan Psr. II Barat Komp. Sapta Marga No. 9E
Alamat Asal	: Jl. Kampung Baru Gg. Prima Rantauprapat
Alamat e-mail	: afrinarizki5@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

- 1) SD = SDN 112140 (Tahun 2000 - 2006)
- 2) SMP = MTsN 1 Rantauprapat (Tahun 2007-2010)
- 3) SMA = MAN Rantauprapat (Tahun 2010-2013)
- 4) P. Tinggi = UIN-Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan, Program studi Bimbingan dan Konseling Islam  
(Tahun 2013-2017).



Gambar Lapangan Sekolah MAPN-4 Medan



Gambar Gedung Sekolah MAPN-4 Medan Jika Dilihat dari Sebelah Kanan



Gambar Gedung Sekolah MAPN-4 Medan Jika Dilihat dari Sebelah Kiri



Gambar Ruangan BK Jika Dilihat dari Luar



Gambar Ruangan BK Jika Dilihat dari Dalam



Gambar Guru BK ketika Sedang Memberikan Layanan Informasi





Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 2 MAPN-4 Medan



Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 2 MAPN-4 Medan



Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 2 MAPN-4 Medan



Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 3 MAPN-4 Medan



Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 3 MAPN-4 Medan



Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 4 MAPN-4 Medan





Gambar Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 4 MAPN-4 Medan



Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah MAPN-4 Medan



Gambar Wawancara dengan Guru BK MAPN-4 Medan